

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *QUANTUM TEACHING* DI KELAS IV SD NEGERI 01
LUBUAK BATINGKOK KECAMATAN HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:
PUTRI KEMALA ZULFA
NIM 52325**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

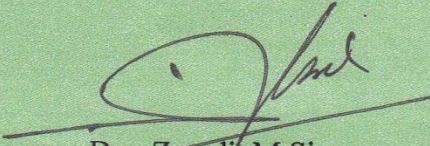
Judul : PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DI KELAS IV
SD NEGERI 01 LUBUAK BATINGKOK KECAMATAN HARU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Putri Kemala Zulfa
Nim : 52325
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

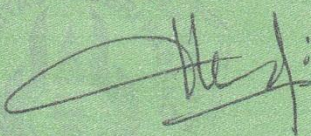

Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196101 131 198802 1 001

Pembimbing II


Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Unirversitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan
Model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak
Batingkok Kecamatan Harau

Nama : Putri Kemala Zulfa

Nim : 52325

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

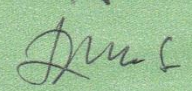
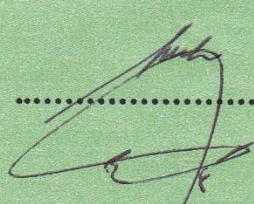
Ketua : Drs. Zuardi, M.Si

Sekretaris : Drs. Yunisrul, M.Pd

Anggota : Dra. Farida, S.M.Si

Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd

Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd


.....

.....

.....

.....



HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddalah:1)

Yaallah.....Ya rabbi....

*Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merajut doa setiap selesai
sujud ku berharap akan ridho-Mu*

Anugerah diriku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini

Beribu kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayangi

Iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa.

Tak terhitung air mata....

Tak terhitung doa....

Kutempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangn

Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi

Bersyaraf waktu bersendikan impian

Kuikuti episode akhir yang akan usai

Dengan dia digenggamanku.....

Satu cita tercpai, sepenggal harapan teraih

Namun...perjalanan masih panjang.

Ya Allah...

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat

mereka kepayahan

jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam

mencapai tujuan , demi sebuah masa depan.

Ya Allah

Tak dapat ku hitunh nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Tidak pernah merasa cukup,selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Kupersembahkan karyaku ini buat orang terkasih di dalam hidupku..

Ayahanda (Zulkarnaini,S.Pd) dan Ibunda tercinta (Fadliati,S.Pd)

Yang selalu memberikan dorongan moril dan sprituil,yang selalu mendoakanku..

Buat Kakakku Riko Oktian Putra, SE, yang telah memberikan semangat dan mendoakanku, serta

Buat Suamiku Bobby Rusnam,S.Pd yang tercinta yang selalu memberikan dorongan dan semangat pada ku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan kedua belah jiwa Enzo Khairan Ribby dan Hanna Khairan Ribby.

Jadikan lah perjuangan bundo sebagai motivasi mu untuk kelak nantik nak.

Juga buat dosen pembimbing serta sahabat-sahabat ,terima kasih atas nasehat dan bimbingan dan kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Semoga Allah Merhidhoi dan dan memudahkan setiap langkah yang akan digapai Aamiin ya robbal alamiin

BY. PUTRI KEMALA ZULFA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

METERAI
TEMPEL
37415ADF908683044
6000
ENAM RIBU RUPIAH

nyatakan

Putri Kemala Zulfa

ABSTRAK

**Putri Kemala Zulfa : Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas
IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan
Harau Kabupaten Lima Puluh Kota**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 01 Lubuak Batingkok, Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa proses pembelajaran IPS masih rendah hal ini disebabkan guru belum mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran dengan benar, pada tahap menumbuhkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga hasil tugas siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan proses pembelajaran siswa di kelas VI SDN 01 Lubuak batingkok.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 di SDN 01 Lubuak Batingkok, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok, dengan jumlah siswa 12 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, evaluasi (non-tes), dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan pada perencanaan yaitu (a) RPP Siklus I diperoleh nilai 82,1 % (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 87,5 % (B), (b) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru, pada siklus I diperoleh nilai 79,45% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,1 % (SB). Pada aspek siswa siklus I diperoleh nilai 68,75% (C). Dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% (B), (c) Hasil belajar pada siklus I pembelajaran IPS di peroleh nilai 75,38 % (B) pada siklus II meningkat menjadi 85,82% (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten 50 Kota.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selawat beriring salam dihadiahkan kepada Nabi kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok, Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.
5. Bapak Drs. Zuardi, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Yunusrul, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Farida S, M.Si sebagai dosen penguji I, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd sebagai penguji II, dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Yuniur Effendi, S.pd selaku Kepala Sekolah SD negeri 01 Lubuak Batingkok beserta Wakil Kepala Sekolah. Ibu Aina Rahmi, S.pd selaku observer. Dan Guru-guru, Karyawan, Siswa dan Komite Sekolah yang telah meberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak/ Ibu Tata Usaha dan Pustaka PGSD UPP IV FIP UNP yang telah banyak meluang waktu dan tenaga untuk penyelesaian skripsi ini
9. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Zulkainaini, S.Pd dan ibunda Fadliati, S.Pd yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada Suamiku Bobby Rusnam, S.Pd dan anak-anaku tercinta Enzo Khairan Ribby dan Hanna Khairan Ribby serta Uda tercinta Riko Oktian Putra, SE

yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2009, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Proses Pembelajaran..... 10

2. Hakikat Pembelajaran IPS 11

a. Pengertian IPS.....11

b. Tujuan IPS.....12

c. Ruang Lingkup IPS.....14

3. Hakekat Model Pembelajaran *Quantum Teacing*..... 15

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*..... 15

b. Pengertian Model Pembelajaran *Quatum Teaching*..... 16

c. Prinsip Model Pembelajaran *Quantum Teaching*..... 17

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Teaching*..... 19

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*..... 21

f. Langkah Model Pembelajaran Model *Quantum Teaching*... 22

4. Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam
Proses Pembelajaran IPS 23

B. Kerangka Teori..... 25

BAB III. KERANGKA TEORI

A. Setting Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitin dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	33
c. Pengamatan.....	34
d. Tahap Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisa Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I Pertemuan 1	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	50
d. Refleksi.....	64
2. Siklus I Pertemuan 2	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	81
d. Refleksi.....	89

3. Siklus II Pertemuan 1	95
a. Perencanaan.....	95
b. Pelaksanaan	98
c. Pengamatan.....	103
d. Refleksi.....	111
4. Siklus II pertemua 2.....	115
a. Perencanaan.....	115
b. Pelaksanaan.....	117
c. Pengamatan.....	123
d. Refleksi.....	130
B. Pembahasan.....	133
1. Siklus 1.....	133
a. Perencanaan.....	133
b. Pelaksanaan.....	135
c. Hasil Belajar.....	138
2. Siklus 2.....	140
a. Perencanaan.....	140
b. Pelaksanaan.....	140
c. Hasil Belajar.....	143

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	150
a. Perencanaan.....	150
b. Pelaksanaan.....	150
c. Hasil Pembelajaran.....	151
B. Saran.....	151
a. Perencanaan.....	151
b. Pelaksanaan.....	151
c. Hasil Belajaran.....	152

DAFTAR RUJUK	154
---------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori.....	27
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	155
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	177
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan I	180
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan 1.....	187
5. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan I.....	194
6. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan I.....	195
7. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan I.....	196
8. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model <i>Quantum teaching</i> Siklus I Pertemuan 1	198
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	199
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	221
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan II	224
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan II	231

13. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan II.....	237
14. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan II	238
15. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan II	239
16. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model <i>Quantum teaching</i> Siklus I Pertemuan 1	241
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	242
18. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	264
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan I	267
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan I	274
21. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan I	280
22. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan I	281
23. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan I	282
24. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model <i>Quantum teaching</i> Siklus II Pertemuan 1	284

25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	285
26. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	306
27. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan II	309
28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan II	316
29. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan II	322
30. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan II	323
31. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan II	324
32. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model <i>Quantum teaching</i> Siklus II Pertemuan I1	326
33. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	327
Foto-Foto Penelitian.....	328

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar (SD). Dalam pelaksanaannya pembelajarannya dapat dikatakan bahwa IPS merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial serta mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial. Pernyataan ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575) “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1).Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi, kerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal nasional dan global.

Untuk mewujudkan pembelajaran IPS sesuai dengan yang diharapkan maka guru dalam pelajaran IPS seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, Pelajaran memberikan pengalaman serta menggali pengetahuan dan wawasan siswa. Pembelajaran yang seharusnya dimulai dengan bercerita untuk menggali pengetahuan dan wawasan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal di atas bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa untuk diaplikasikan di lingkungan sekitar serta menuntun siswa dalam menentukan sikap dalam memecahkan permasalahan faktual yang ada di lingkungan siswa.

Dalam menciptakan pembelajaran IPS yang ideal, pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS tersebut. Pembelajaran tidak hanya bersumber pada buku tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan hidup sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan hidup. Guru harus menjadikan kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan membangun pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar siswa yang memiliki kaitan dengan materi yang akan diajarkan untuk

membuktikan bahwa mereka tahu dengan apa yang mereka pelajari sesuai dengan pengalaman yang mereka punya.

Dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan guru di tuntut untuk memiliki kiat-kiat yang tepat. Mahfudz (2012:2) mengemukakan bahwa mengajar harus sesuai dengan prinsip kerja otak yang dapat dilakukan dengan cara, yakni 1) memulai menceritakan hal-hal baru, 2) memberikan waktu jeda, 3) mengiringi belajar dengan music klasik, 4) belajar dengan melibatkan emosi sisaw dengan cara menciptakn setiap pertemuan dengan sesuatu yang berkesan bagi mereka, 5) mengajar sesuai dengan tipe, 6) mengajrakan cara belajar, 7) menciptakan *feed back*, dan 8) menata lingkungan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, hendaknya harus mencapai sebuah tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran ini bisa dilihat dari perubahan dari siswa setelah proses pembelajaran. Perubahan seperti mencakup aspek tingkah laku, ilmunya yang bertambah, kecakapannya berkembang, intinya perubahan yang cenderung ke arah positif. Apabila hal ini sudah tampak pada siswa, maka tujuan pengajaran tercapai. Untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan ini, guru bisa mengadakan evaluasi.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi , peran guru akan tetap diperlukan dalam proses pembelajaran. Teknologi yang hebat sekalipun yang dihadirkan melalui media pembelajaran dan Siswa sama-sama berperan dalam proses pembelajaran, juga sarana dan prasarana pendukung lainnya. Siswa juga butuh dukungan dari orang tua dan lingkungan yang bisa

memotivasinya. sarana dan prasarana juga harus memadai untuk membantu kelancaran proses jalannya kegiatan pembelajaran. Apabila semua sudah seimbang, maka akan terwujudlah tujuan dari pembelajaran itu

Melihat dari penjelasan di atas, guru dituntut memiliki kemampuan menciptakan interaksi edukatif, pada setiap pembelajaran. Sesuai dengan pendapat udin (2010 : 9.4) Terdapat tujuh karakteristik kegiatan pembelajaran yang memiliki nuansa interaksi edukatif, yaitu berikut ini :

Rumus tujuan pembelajaran jelas (operasional) yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran. 2) Materi pembelajaran dibahas secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. 4) Guru memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik. 5) Metode pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 6) menggunakan sumber belajar baik berupa media pembelajaran maupun sumber materi. 7) terjadi interaksi antar komponen pembelajaran secara optimal.

Dari pendapat di atas dapat kita tegaskan bahwa seorang guru dalam pembelajaran IPS idealnya harus merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, materi harus dibahas dengan sistematis sehingga pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang aktif dengan interaksi yang optimal antar komponen pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya di kelas IV pada pelajaran IPS dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Guru kurang menumbuhkan minat belajar siswa , (2) Guru kurang mendemonstrasikan masalah sosial dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat kondisi di atas menyebabkan : (1) Siswa kurang memperhatikan guru dan merasa bosan dengan pelajaran, (2) Siswa belum mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata.

Hal di atas akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh siswa SD Negeri 01 Lubuak Batingkok pada tahun pelajaran 2014/2015 semester I.

Tabel 1. Nilai Semester I IPS kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	KKM	Nilai Semester 1	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AB	75	75	√	
2	AS	75	65		√
3	AIP	75	69		√
4	BAF	75	88	√	
5	DAS	75	66		√
6	FZM	75	72		√
7	IAQ	75	65		√
8	MI	75	88	√	
9	MSI	75	80	√	
10	MS	75	66		√
11	QLL	75	65		√
12	ZSA	75	88	√	
Jumlah		884		5	7
Rata-rata		73,67			
Persentase					
				33,3 %	66,67 %

Sumber: Data Primer SDN 01 Lubuak Batingkok T.P 2014/2015

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok yang tuntas dalam pelajaran IPS hanya berjumlah 4 orang siswa

(33.3%) dan delapan yang lainnya tidak tuntas, jika dipersentasekan jumlah persentase ketuntasan hanya (66,67%) .

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, perlu dilakukan dan dikembangkan proses pembelajaran oleh guru diantaranya adalah inovasi dan pemilihan model pembelajaran, diantara model itu adalah model *Quantum Teaching*.

Pemilihan ini karena sesuai dengan pendapat Made, Wena (2001 : 160) “pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*) merupakan cara baru untuk memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran”.

Kemudian DePorter & Hernacki (dalam Made Wena, 2011: 161) mengatakan “Pembelajaran kuantum adalaah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar”.

Sedangkan menurut sugiyanto (2009: 6) “pembelajaran kuantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neorologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada”

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Teaching* diharapkan situasi pembelajaran IPS lebih mudah mencapai kompetens yang di harapkan. Dengan asaz utama “ bawalah dunia mereka ke

dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka “ serta rancangan pembelajaran yang dinamis dengan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, dan Rayakan) membuat pembelajaran tetap berpusat pada siswa sehingga siswa dapat memahami konsep IPS lebih mudah dan menyenangkan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “**Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Di Kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Peningkatan Proses Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

Permasalahan berikut dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan proses belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *QuantumTeaching* di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian secara umum tujuannya adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa khususnya pelajaran IPS melalui model *QuantumTeaching* di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini dilakukan secara rinci adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model *QuantumTeaching* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *QuantumTeaching* di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *QuantumTeaching* di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model *QuantumTeaching*.

Secara praktis, hasil penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa dan instansi terkait sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui seberapa jauh ketepatan dari model *QuantumTeaching* yang peneliti gunakan untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa dalam rangka menyelesaikan S I.

2. Bagi guru

Memberikan motivasi kepada guru untuk terus melakukan pembaharuan-pembaharuan pembelajaran dengan menggunakan model *QuantumTeaching* yang membantu memperlancar proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Dengan menggunakan model *QuantumTeaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS serta menghilangkan rasa jenuh siswa.

4. Bagi Sekolah

Bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *QuantumTeaching*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Usman (Suyosubroto, 2002:19) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah “sesuatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Nana (2009:22) proses adalah “kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Sedangkan menurut Willian (dalam Oemar, 2011 : 31) “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.

Pengertian belajar menurut Poerwadarminta (1991:14) adalah “perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.” Sejalan dengan pendapat diatas Oemar (2011:27) mengemukakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.”

Menurut nana (2009:56) Proses pembelajaran yang optimal cenderung menghasilkan ciri-ciri sebagai berikut : 1) kepuasan dan kebanggaan dapat menumbuhkan motivasi belajar intrisik pada diri siswa, 2) Menambah keyakinan akan kemampuan diri siswa, 3) hasil yang dicapainya bermakna, 4) hasil belajar siswa secara menyeluruh, 5)

Kemampuan siswa untuk mengontrol atau mengendalikan diri dan usaha belajarnya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia (Puskur Balibang Depdiknas, 2003:2). Terkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian fundamental maka guru diuntut untuk memiliki

pemahaman yang holistic dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Depdiknas (2006: 575) “Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Isu sosial yang dibahas di sini mencakup berbagai macam materi, untuk Sekolah Dasar materinya yaitu Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Sedangkan menurut Sardiyo (2007: 1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan satu perpaduan”.

Kemudian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Ischak (1997: 30) yaitu “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan beberapa pengertian IPS diatas maka Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang menyangkut gejala dan masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya bertujuan untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan

lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Gross menyebutkan (dalam Etin, 2005: 14) “ Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat”. Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005: 14) adalah “ untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang di hadapi”.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat dan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagaimana dijelaskan di atas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji berbagai gejala sosial di masyarakat.. Menurut Ischak (1997:1.31) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.”

Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Selanjutnya menurut Isjoni (2007:33) peranan dalam pendidikan IPS meliputi:

(1) sosialisasi, membantu anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, (2) pengambilan keputusan, membantu anak didik mengembangkan keterampilan berfikir (intelektual skill) dan keterampilan akademis, (3) sikap dan nilai, membantu anak didik menandai, mengembangkan keterampilan, dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, (4) kewarga negara, tanggap dan peka terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta dapat mengambil manfaat dari padanya.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut. Pembelajaran

IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Ini sebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda sesuai dengan materi kelas IV semester 2 mengenai permasalahan sosial yaitu KD. 2.4

3. Hakekat Model Pembelajaran *Quantum Teacing*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajara, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pelajaran. Secara umum model pembelajaran merupakan bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas.

Menurut Joyce (dalam Rusnam, 2011: 133) “ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum”. Sedangkan menurut Taufik (2011:1) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model merupakan suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, agar memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai

b. Pengertian Model Quantum Teaching

Model *Quatum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu memudahkan proses pembelajaran dengan mengubah lingkungan kelas menjadi lingkungan yang menyenangkan, efektif dan tidak membosankan.

Quatum Teaching menurut DePorter & Hernacki (dalam Made Wena 2011: 161) mengatakan “Pembelajaran kuantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis

dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar”.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:6) "Pembelajaran kuantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada". Kemudian menurut Bobbi (2011: 32) “*Quatum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menyenangkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan berbagai unsur yang ada, baik yang berasal dari siswa maupun dari lingkungan. Dengan adanya model pembelajaran *Quatum Teaching* diharapkan situasi pembelajaran IPS lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

c. **Prinsip Model pembelajaran *Quatum Teaching***

Pembelajaran dengan menggunakan model kuantum (*Quantum teaching*) merupakan suatu model yang menekankan pada percepatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Adapun prinsip-prinsip utama dari *Quantum Teaching* ini menurut DePorter (dalam Ari Nilandri, 2007:7-8) adalah “Segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman

sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka dirayakan.”

Prinsip di atas serupa dengan asas utama, Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka

Menurut Bobbi DePorter (2011: 36) *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap yaitu: 1) segalanya berbicara (mulai dari lingkungan kelas samapai bahasa tubuh), 2) Segalanya bertujuan (segala yang terjadi mempunyai tujuan), Pengalaman sebelum pemberian nama untuk apa yang mereka pelajari), 4) Akui setiap usaha (pengakuan atas kecapan dan kepercayaan diri mereka), 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan! (meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar).

Menurut Sugiyanto (2009:79-83) "Prinsip utama pembelajaran Quantum berbunyi (1) bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (pembelajar) (2) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni (3) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan."

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka prinsip dari pembelajaran *Quantum Teaching* itu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan segala potensi yang dia punya sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang berkualitas yang lebih bermakna bagi siswa itu

sendiri sehingga mereka lebih mudah dalam menyerap materi yang di pelajari.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quatum Teaching menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang unik dan sangat menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Quatuam Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2009: 68-73) yaitu : (1)postericon, (2)gunakan poster, (3)gunakan warna, (4)alat bantu, (5)pengaturan bangku, (6)tumbuhkan aroma, (7)musik.

Kemudian sabar (2011: 7-8) menjelaskan karakteristik *Quatum teaching* antara lain sebagai berikut:

1) Poster icon, menciptakan ikon atau symbol untuk setiap konsep utama yang diajarkan dan digambarkan pada selembar kertas secara visual, 2) gunakan poster, meminta siswa membuat gambar motivasi diri dengan pesan-pesan seperti “ Aku mampu mempelajarinya!” dan “Aku semakin pintardengan setiap tantangan baru”, 3) gunakan warna, menggunakan warna untuk memperkuat pembelajaran guru dan siswa dengan warna hijau, biru, ungu, dan merah untuk peraga, 5) pengaturan bangku, dimaksudkan untuk memudahkan jenis interaksi yang di perlukan dalam pembelajaran, 6) tumbuhkan aroma, dapat dilakukan dengan meletakkan bunga atau tumbuh-tumbuhan dalam kelas sehingga dapat memberi aroma yang menambah motivasi belajar siswa, 7) musik, berpengaruh pada murid dan guru, kita dapat menggunakan musik untuk menat suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Musik membantu belajar siswa bekerja dengan lebih baik dan mengingat lebih banyak.

Menurut Sugiyanto (2010) karakteristik model pembelajaran

Quantum Teaching sebagai berikut:

1)Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. Dalam proses pembelajaran dipandang sebagai penciptaan interaksi-interaksi bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energi kemampuan pikiran dan bakat

alamiah pembelajaran menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran. 2) Menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Dalam prosesnya menyingkirkan hambatan dan halangan sehingga menimbulkan hal-hal seperti: suasana yang menyenangkan, lingkungan yang nyaman, penataan tempat duduk rileks, dan lain-lain. 3) Menekankan kealamiah dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar, sehat, rileks, santai, dan menyenangkan serta tidak membosankan. 4) Menekankan kebermanaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. Dengan kebermanaknaan dan kebermutuan akan menghadirkan pengalaman yang dapat dimengerti dan berarti bagi pembelajaran, terutama pengalaman perlu diakomodasi secara memadai. 5) memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang membedakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan yang dinamis. Sedangkan isi pembelajaran meliputi: pengajaran yang prima, pemfasilitasan yang fleksibel, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup. 6) menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajaran. Ini mengandung arti bahwa suatu kesalahan tidak dianggapnya suatu kegagalan atau akhir dari segalanya. Dalam proses pembelajarannya dikembangkan nilai dan keyakinan bahwa hukuman dan hadiah tidak diperlukan karena setiap usaha harus diakui dan dihargai. 7) mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi. Dalam prosesnya adanya pengakuan keragaman gaya belajar siswa dan pembelajaran.

Pembelajaran kuantum memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran kuantum menurut Sugiyanto (2009:73-78) adalah sebagai berikut:

1) berpangkal pada psikologi kognitif, (2) bersifat humanistik, (3) bersifat konstruktivistik, (4) memusatkan perhatian kepada interaksi yang bermutu dan bermakna, (5) menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, (6) menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, (7) menekankan kebermanaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran, (8) memiliki model yang memadukan antara konteks dengan isi pembelajaran, (9) memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material, (10)

menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran (11) mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban, (12) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan *Quatum Teaching* mempunyai karakteristik yang memusatkan pembelajaran yang bermutu dan menarik bagi siswa sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran (*Quantum Teaching*)

Kelebihan dari pembelajarn kuantum (*Quantum Teaching*) menurut DePORTER (dalam Sugiyanto, 2009: 7) adalah:

- 1) berpangkal pada psikologi kognitif, 2) lebih bersifat humanistik, 3) bersifat konstruktivistis, 4) memadukan potensi manusia selaku siswa dengan lingkungan, 5) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu, 6) menekankan pada pemercepatan pembelajaran, 7) menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, 8) menekankan kebermaknaan, 9) memadukan konteks dan isi pembelajaran, 10) memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan, 11) menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, 12) mengutamakan keberagaman dan kebebasan, 13) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari pembelajaran *Quatum Teaching* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemercepatan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan dan mengutamakan interaksi yang bermutu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan kelemahan dari model *Quantum Teaching* ini terkait sarana dan prasarana serta membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

d. Langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Bobbi (2001: 128) juga menjelaskan Kerangka Perancangan Pengajaran Quantum adalah sebagai berikut: "Tumbuhahkan; Sertakan diri mereka, pikat mereka. Alami; Berikan mereka pengalaman belajar. Namai; Berikan "data", tepat saat minat memucak. Demonstrasikan; Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Ulangi; Rekatkan gambaran keseluruhannya. Rayakan; Perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif"

Langkah model *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Ari Nilandri, 2007:10) ada enam yaitu meliputi: "Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan"

Menurut Indrawan (2007). Ada enam langkah model *Quantum Teaching* yaitu

- 1) Tumbuhkan minat dengan memuaskan. Pada tahap ini guru mengali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan, 2) Alami. Pada tahap ini guru memberikan media gambar kepada siswa dan guru, mengajukan pertanyaan kepada siswa, 3) Namai. Untuk ini harus di sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi : yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi sianak. Pada tahap ini guru membimbing siswa berdiskusi dan guru menamai konsep. 4) demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukan bahwa mereka tahu. 5) Ulanggi. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan guru meminta siswa untuk membaca hasil kesimpulannya. 6) Rayakan, yakni pengakuan untuk

penyelesaian, partisipasi dan perolehan, keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Jadi dapat kita simpulkan langkah atau kerangka rancangan dari pembelajaran *Quantum Teaching* adalah dengan penerapan rancangan yang kita kenal dengan singkatan TUNDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, ulangi, dan Rayakan. Dari pendapat ahli di atas peneliti menggunakan pendapat DePoter (dalam Ari Nilandri, 2007:10)

4. Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Proses Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Ari Nilandri, 2007:10), adalah 1) Tumbuhkan 2) Namai 3) Alami 4) Demonstrasikan 5) Ulangi 6) rayakan dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

Pada tahap ini guru menggunakan media gambar untuk menumbuhkan minat siswa terhadap materi masalah sosial yang akan dipelajari. Berdasarkan gambar yang dipajang guru dipapan tulis akan membantu membuka wawasan siswa terhadap materi masalah sosial sesuai dengan pengalaman yang diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu menyebutkan pengertian masalah sosial.

2. Alami

Pada tahap ini dilakukan dengan cara membagi siswa dengan beberapa kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri

dari 3 orang dan meminta siswa untuk mendiskusikan tujuan dan manfaat masalah sosial sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

3. Namai

Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang media gambar yang dipajang di depan kelas. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang masalah sosial. Siswa memikirkan jawaban mengenai pertanyaan tentang masalah sosial. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi macam-macam masalah sosial, kemudian siswa diminta untuk membuat peta konsep.

4. Demonstrasikan

Setelah membuat peta konsep bersama anggota kelompok siswa diminta oleh guru mendemonstrasikan pekerjaan yang sudah mereka kerjakan kedepan kelas dengan langsung menjelaskan serta menampilkan peragaan atau mencocokkan dengan gambar yang dipajang di papan tulis

5. Ulangi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberikan latihan sesuai dengan materi yang dipelajari secara individu.

6. Rayakan

Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa setelah mengerjakan latihan secara individu dan memeriksa latihan bersama-

sama, siswa yang mendapat nilai terbaik diberi penghargaan berupa ucapan sedangkan siswa yang nilai rendah diberi motivasi dan dorongan supaya mereka bersemangat dalam pelajaran selanjutnya,

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran yang menarik sangat perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPS. Sehingga para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Semua usaha tersebut dilakukan dalam upaya pencapaian dari tujuan pembelajaran IPS secara maksimal.

Agar tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat tercapai dengan baik, maka guru menggunakan model *Quatum Teaching*. Dimana *Quatum Teaching*, sebagai tindak penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran di kelas yang dikembangkan oleh DePorter (dalam Ari Nilandri, 2007:10), sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi pembelajaran siswa.

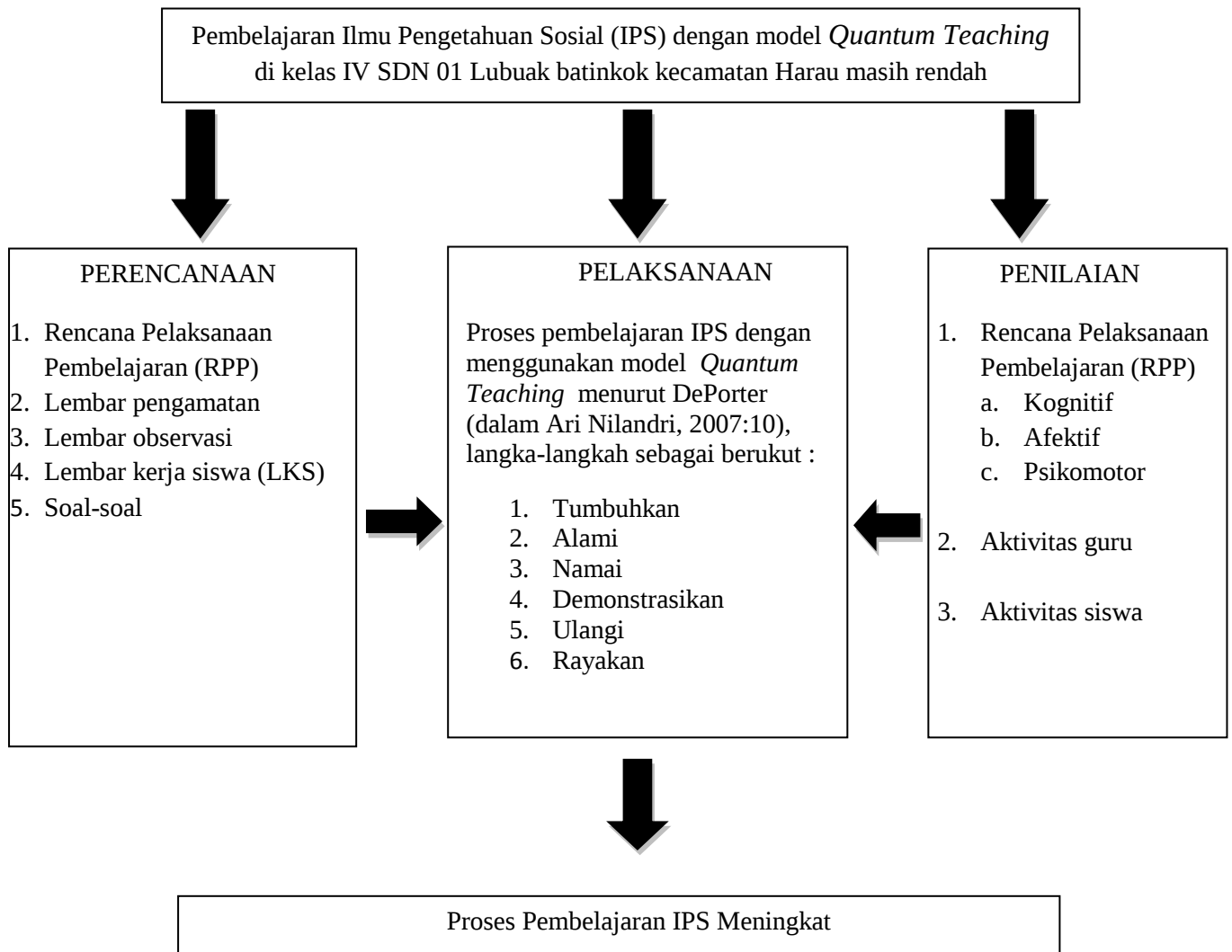
Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu model yang menghimpun gagasan-gagasan dari siswa. Model ini digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin pertanyaan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat dan jawaban tentang berbagai alternatif pemikiran untuk menghadapi masalah. Model ini akan menciptakan situasi belajar yang saling memupuk dan saling melengkapi saran dan pendapat diantara siswa. Model ini tepat digunakan karena dalam waktu singkat dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban yang inovatif, asal saja tidak terdapat

kritik yang menghambat spontanitas penyampaian pernyataan oleh peserta didik.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat diterapkan pada materi “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.” Semester II di kelas IV.

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan menggunakan model *Quantum teaching* tidak jauh beda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan model *Quantum teaching* telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Quantum teaching*. Penilaian pembelajaran pada siklus 1 adalah 82,1 % (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 87,5 % (B)
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum teaching* pada pembelajaran IPS SDN 01 Lubuak Batingkok sudah terlaksana dengan langkah-langkah penerapan model *Quantum teaching*. Pelaksanaan dilakukan 2 siklus, dimana pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana secara maksimal, karena pada diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerja sama anggota kelompok belum terjalin dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini disempurnakan pada siklus II, dimana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum teaching* sudah terlaksana dengan baik, dimana sudah memperhatikan guru memberikan contoh didepan kelas, sehingga mereka tahu apa yang harus dikerjakan. Penilaian pada pembelajaran pada aspek

guru siklus I 79,45 % (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 90,1 % (SB). Kemudian pada aspek siswa siklus I 68,75 % (C) meningkat pada siklus II menjadi 81,25 % (B).

3. Hasil Pembelajaran dengan model *Quantum teaching* dapat meningkatkan pembelajaran IPS kenyataan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat terlihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pembelajaran IPS pada siklus I 75,38 % (B). meningkat pada Siklus II menjadi 85,82 % (B). Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan pada SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan, sebagai berikut :

a. Perencanaa Pembelajaran

Bagi guru diharapkan dalam menyusun rancangan RPP dengan menggunakan model *Quatum Teaching* menggunakan waktu sebaik mungkin dan pemilihan media yang tepat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksnankan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa scara maksimal untuk model *Quantum Teaching*.Bentuk pelibatan siswa yaitu kerja sama antar teman.Dan guru selalu memberikan arahan dan memberikan motifasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat serta memberikan motifasi pada siswa untuk mengelurkan pendapat serta

memberikan motivasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat serta memberikan contoh yang kongkrit dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

Diharapkan Kepala Sekolah agar mendukung pelaksanaan model *Quatum Teaching* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memantau penggunaan model-model pengajaran yang efektif dan menyenangkan.

Diharapkan kepada guru-guru yang sudah pernah mengikuti penataran berhubungan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran, agar dapat meluangkan waktu untuk berbagi ilmu yang diperoleh kepada teman-teman seprofesinya.

Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang penting yang ikut menentukan keberhasilan dan kegagalan mereka untuk naik kelas dan membantu siswa berfikir logis serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan social.

c. Hasil Belajar

Untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa dapat dipilih model *Quatum Teaching* sebab berdasarkan penelitian ini telah terbukti bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran pendekatan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap nilai hasil belajar

Penelitian ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada perencanaan RPP Siklus I diperoleh nilai 82,1 % (B), Pelaksanaan

pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh nilai 79,45% (B). Pada aspek siswa siklus I diperoleh nilai 68,75% (C) dan Hasil belajar pada siklus I pembelajaran IPS di peroleh nilai 75,38 % (B). Pada perencanaan RPP siklus II diperoleh nilai 87,5 % (B), pada siklus II aspek guru diperoleh nilai 90,1 % (SB), pada siklus II aspek siswa diperoleh nilai 81,25% (B) dan hasil belajar pada siklus II diperoleh 85,82% (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten 50 Kota.